

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini di TK Islam 'Uluwwul Himmah

Rosdiana^{1*}, Juli Yanti Harahap², Samsul Bahri³, Novita Friska⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu IIA No. 93 Medan

E-mail: rosdiana@umnaw.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2956>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 15 September 2025

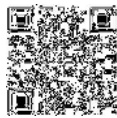
Accepted: 02 October 2025

Kata Kunci:

Menghafal,
Metode Talaqqi,
Anak Usia Dini

Keywords:

Memorization,
Talaqqi Method,
Early Childhood



ABSTRACT

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal utama bagi umat Islam. Metode Talaqqi, yaitu membacakan ayat secara berulang lalu menyetorkannya kepada guru, dipilih agar anak usia dini lebih mudah menghafal. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Talaqqi oleh guru serta upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam 'Uluwwul Himmah. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Action Research) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap siklus. Hasil observasi menunjukkan guru dan peserta didik berhadapan langsung dalam proses hafalan. Indikator kemampuan menghafal surah pendek sesuai kaidah tajwid tercapai dengan kategori Baik (22 anak/73%) dan Sangat Baik (8 anak/27%). Dengan demikian, kemampuan menghafal surah pendek anak di TK Islam 'Uluwwul Himmah sudah cukup baik, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.

The ability to read the Qur'an is a primary skill for Muslims. The Talaqqi method, which involves reciting verses repeatedly and then submitting them to the teacher, was chosen to facilitate memorization for young children. The research problem is how teachers implement the Talaqqi method and how to improve the ability to memorize the Qur'an in young children at the Islamic Kindergarten 'Uluwwul Himmah. The study used a classroom action research method (Action Research) with stages of planning, action, observation, and reflection in each cycle. The results of the observation showed that teachers and students interacted directly during the memorization process. Indicators of the ability to memorize short surahs according to the rules of tajweed were achieved in the categories of Good (22 children/73%) and Very Good (8 children/27%). Thus, the ability to memorize short surahs of children at the Islamic Kindergarten 'Uluwwul Himmah is quite good, fluent, and according to the rules of tajweed.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rosdiana, et al (2025). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini di TK Islam 'Uluwwul Himmah, 4 (1) 7141-7153. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2956>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang berisi sejarah dan sebagai pedoman bagi hidup manusia, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam. Diantaranya tujuan diturunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman dalam hidup manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pendidikan agama islam, Al-Qur'an sangat penting dalam membimbing kita dan wajib bagi kita untuk mempelajarinya serta memahaminya dan menerapkannya.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan modal bagi umat Islam dalam melaksanakan perintah Allah SWT, agar mampu mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga dan teman-teman lainnya. Bagi seorang anak wajib baginya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an karena itu

merupakan ibadah yang dicintai oleh Allah SWT karena itu akan memberikan pahala bagi kita, seorang anak yang mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an akan Allah janjikan kepadanya sebuah mahkota yang akan diberikannya kepada kedua orang tuanya dan keluarganya (melalui syafaat) kepada orang-orang yang dicintainya.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an disekolah Tk Islam 'Uluwwul Himmah pada awalnya sebelum menggunakan metode *talaqqi* biasa biasa saja yang artinya anak-anak kesulitan sekali ketika menghafal surah-surah yang ada dalam Al- Qur'an. Oleh sebab itu di sini saya tertarik untuk mencoba dengan cara yang baru, dengan menggunakan metode *talaqqi* dimana disini kami memilih metode ini dengan harapan ketika menggunakan metode ini anak-anak akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dari sejak Usia Dini.

Pembelajaran Al-Qur'an dari masa kemasa telah dilaksanakan baik di rumah, masjid, dan tempat lainnya. Dan pada saat ini di desa maupun di kota mulai banyak tempat-tempat yang mengajarkan Al-Qur'an khususnya (Tahfidz) menghafal Al-Qur'an dengan metode-metode tertentu. Membaca dan menghafal Al-Qur'an perlu yang namanya metode, metode yang efektif untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an, metode ini dianggap sangat efektif dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini. Menurut Majid, Abdul (dalam Arsyad, 2023:16) hal Metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak dengan cara menyeterorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

Ketika saya mengajar di Tk Islam 'Uluwwul himmah, saya melihat anak- anak yang gampang bosan ketika belajar menghafal, dan saya punya harapan ingin menjadikan anak-anak di tempat saya mengajar adalah anak-anak yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan metode yang sangat menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di Tk Islam Uluwwul Himmah terlihat masih ada anak yang kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan karena 1. Kecemasan atau stres · 2. Masih beradaptasi dengan lingkungan · 3. Tidak memahami materi · 4. Kebiasaan makan · 5. Gangguan obsesif kompulsif. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk untuk mengambil penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'An Dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* pada Anak Usia Dini di Tk Islam 'Uluwwul Himmah.

Menghafal adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut zamani (dalam Han Nurhayati, 2019:25) kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat kesurat yang lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz. Jadi menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan membaca atupun mendengarkan ayat-ayat Al-Quran secara berulang-ulang secara terus menerus sampai ayat dan surat yg dibaca menjadi hafal.

“Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang didalamnya berisi petunjuk bagi para umat manusia. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawir, membacanya secara terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Nabi Muhammad SAW setelah menerima wahyu tersebut kepada para sahabatnya agar mereka menghafalkan sesuai dengan hafalan tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an,selain ditempuh lewat jalur hafalan, juga dilengkapi dengan Tulisan (Syahratul Mubarakah, 2019: 4)”.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua islam akan menanggung dosanya (Khaliq, 2008).

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui dan “*hedos*” artinya jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “*tariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita (Ubiyati dalam Widyasari, 2019: 35). Sedangkan menurut Majid (dalam Widyasari, 2019:36) metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Metode *talaqqi* adalah cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk

dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal Imana (dalam yustin, 2021: 24). "Metode *talaqqi* adalah merupakan cara menghafal Al-Quran yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada orang yang ahli membaca Al-Qur'an menurut Hasan bin Ahmad Hasan (dalam Hanhan Nurhayati, 2019:17) .

Anak pada usia dini mempunyai ingatan dan daya rekam yang kuat terhadap informasi yang diperoleh anak melalui panca inderanya. Menurut Ahsin (dalam Bismi, 2016:20) usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6-21 tahun. Hal ini juga menandakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an sebenarnya dapat dimulai lebih awal, karena informasi yang telah anak terima akan tersimpan dalam memori anak dan akan menjadi bekal anak belajar di usia selanjutnya.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan/langsung (action research) dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu agar mendapat kebenaran dan manfaat secara praktis/cepat. Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di ruang belajar atau bersama-sama dengan orang lain atau kolaborasi dengan merancang, melaksanakan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas. Proses pembelajaran di kelas ini melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

PTK adalah sebuah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan sebuah tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik dalam pembelajaran di kelas secara profesional. (Aqib dkk.,2011)

Penelitian dan tindakan kelas bertujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan sebuah masalah pada saat pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dibagi kedalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu :

1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa, dan lembar evaluasi seperti pretest dan post test.
2. Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM).
4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi.

Ada beberapa para ahli yang mengemukakan bahwa model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui seperti yang telah disebutkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan pada anak di TK Islam 'Uluwwul Himmah. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan TK Islam 'Uluwwul Himmah ini, guru dijadikan sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Guru dalam hal ini peneliti, terlibat secara penuh dalam melaksanakan tahapan perencanaan tindakan, observasi dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tindakan saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Pelaku tindakan adalah guru kelas dibantu oleh seorang guru selaku teman sejawat (kolaborator). Adapun sebagai subjek adalah 30 anak kelas Madinah TK Islam 'Uluwwul Himmah. Objek penelitian ini adalah kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode *Talaqqi* pada anak usia dini di TK Islam 'Uluwwul Himmah pada semester genap tahun ajaran 2023-2024.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan/langsung. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan metode *talaqqi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini

Memperkenalkan Al-Qur'an pada anak melalui program Tahfidz Qur'an merupakan salah satu cara dalam menciptakan generasi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Setiap orang yang beragama Islam harus dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sekurang-kurangnya sebagian dari surat pendek Al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu juz ke 30 dalam Al-Qur'an karena surat tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan dalam sholat. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak.

Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. (Susianti, 2016:14)

Strategi yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dijelaskan bahwa : "Metode *talaqqi* dilaksanakan melalui pendekatan 5 yaitu Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi".

Hal yang perlu diingat oleh para pendidik PAUD dalam menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah karakteristik anak usia dini. Pendidik tidak boleh memaksakan hafalan yang terlalu berat yang tidak sanggup dilakukan oleh anak. Target menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dibatasi hanya pada juz ke 30 dalam satu tahun pelajaran atau dua tahun pelajaran, itupun dilakukan dengan pembimbingan yang intensif di sekolah maupun di rumah dengan bimbingan orang tua, sehingga anak-anak tidak terasa berat untuk menghafal.

Metode *talaqqi* yang diterapkan pada anak usia dini, mengacu pada pendekatan 5 M sebagaimana pembahasan di atas, yaitu: (Marliana, 2024:27)

1. Menerangkan (Menjelaskan)

Ketika hendak memulai pelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak-anak tertuju dalam wilayah lingkaran. Di dalam lingkaran pendidik dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pendidik menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang disampaikan untuk menarik minat anak sehingga anak-anak terkesan. Dalam menyampaikan penjelasan materi, pendidik menyampaikannya dengan suara yang cukup terdengar oleh anak-anak yang ada di dalam lingkaran.

2. Mencontohkan

Sebaiknya pendidik bertanya pada anak-anak apakah mereka telah siap untuk menghafal Al-Qur'an atau belum, pijakan ini perlu dilakukan agar pada saat kegiatan menghafal berlangsung tidak ada anak yang main-main. Setelah anak-anak siap mengikuti pelajaran, pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. Guru akan menyuruh anak/siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau penggalan bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan tadi secara bergantian dengan waktu tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an.

3. Menirukan

Anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh pendidik, dari segi lagam/lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.

4. Menyimak

Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.

5. Mengevaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru mentalaqqi anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan anak baik dari segi pengucapan makhorijul

huruf maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam hal data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sutianah, 2022:31). Sedangkan menurut Purwadarminta Supardi pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan. Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Tabel 1. Progres Pemahaman Tajwid Anak TK Islam Uluwul Himmah

No	Nama Santri	TAJWID			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abdurrahman Sholih			√	
2	Abid Hakim				√
3	Abqory Khalif			√	
4	Afizah Shakila				√
5	Aisyah Farra Salsabila			√	
6	Aliyah Rahmi			√	
7	Aliy Raffif			√	
8	Althaf Khalif			√	
9	Asyifa Mufi'a			√	
10	Azzahra Almahyra			√	
11	Bairuni Rumasya			√	
12	Fatimah Azzahra			√	
13	Faruq Abdurahman			√	
14	Hana Aida				√
15	Maryam				√
16	M. Azzam Al.Fatih				√
17	M. Haikal Abid				√
18	Najwa Azzahra			√	
19	Nayra Hanindya			√	
20	Nizam Syaql			√	
21	Putri Alya			√	
22	Shanaz Shoffiya				√
23	Salman Ahmad			√	
24	Sufyan Atsauri			√	
25	Shafira Aiza			√	
26	Shofiyah Keiza			√	
27	Shofiya Afanin			√	
28	Tengku Aiza			√	
29	Umar Khalid				√
30	Zikri Zubari			√	

Dengan menggunakan metode *talaqqi* dapat dilihat perkembangan anak memahami tajwid cukup baik, dikarenakan pembina dapat mengontrol langsung hafalan santri dan santriwati karena dilaksanakan dengan cara *face to face* hingga mengevaluasi saat santri setoran mengevaluasi secara lisan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 2. Progres Pemahaman Makhorijul Huruf Fashohah Anak TK Islam Uluwwul Himmah

No	Nama Santri	Makhorijul Huruf			
		Fashohah			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abdurrahman sholih			√	
2	Abid Hakim				√
3	Abqory Khalif			√	
4	Afizah Shakila				√
5	Aisyah Farra Salsabila			√	
6	Aliyah Rahmi			√	
7	Aliy rafif			√	
8	Althaf khalif			√	
9	Asyifa mufi'a			√	
10	Azzahra Almahyra			√	
11	Bairuni Rumasya			√	
12	Fatimah Azzahra			√	
13	Faruq Abdurahman			√	
14	Hana Aida				√
15	Maryam				√
16	M. Azzam Al.Fatih				√
17	M, Haikal Abid				√
18	Najwa Azzahra			√	
19	Nayra hanindya			√	
20	Nizam Syaquil			√	
21	Putri alya			√	
22	Shanaz shoffiya				√
23	Salman ahmad			√	
24	Sufyan Atsauri			√	
25	Shafira aiza			√	
26	Shofiyah Keiza			√	
27	Shofiya afanin			√	
28	Tengku aiza			√	
29	Umar khalid				√
30	Zikri zubari			√	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah sehingga beda huruf hijaiyah akan berbeda pula cara melafalkannya. Sama halnya dengan pemahaman tajwid, proses pembelajaran makhorijul huruf pada anak lebih mudah dipahami sehingga pemahaman terkait pelafalan huruf begitu baik dan mudah dipahami mengingat diajarkan secara langsung dan satu persatu.

Tabel 3. Kesopanan/Adab Anak TK Islam Uluwwul Himmah

No	Nama Santri	Kesopanan/ adab			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Abdurrahman sholih			√	
2	Abid Hakim				√
3	Abqory Khalif			√	
4	Afizah Shakila				√
5	Aisyah Farra Salsabila			√	
6	Aliyah Rahmi			√	
7	Aliy rafif			√	
8	Althaf khalif			√	
9	Asyifa mufi'a			√	

10	Azzahra Almahyra	√
11	Bairuni Rumasya	√
12	Fatimah Azzahra	√
13	Faruq Abdurahman	√
14	Hana Aida	√
15	Maryam	√
16	M. Azzam Al.Fatih	√
17	M, Haikal Abid	√
18	Najwa Azzahra	√
19	Nayra hanindya	√
20	Nizam Syaquil	√
21	Putri alya	√
22	Shanaz shoffiya	√
23	Salman ahmad	√
24	Sufyan Atsauri	√
25	Shafira aiza	√
26	Shofiyah Keiza	√
27	Shofiya afanin	√
28	Tengku aiza	√
29	Umar khalid	√
30	Zikri zubari	√

Keterangan:

BB : Belum Berkembang MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan BSB : Berkembang Sangat Baik

Kesopanan/adab anak menjadi pertimbangan terkait penilaian guru kepada siswanya, pembelajar dengan metode *talaqqi* dengan belajar secara berhadapan dengan guru cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (murid melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman. Kemudian guru menginstruksikan kepada para murid untuk mengulang-ulang membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sampai anak tersebut hafal sepenuhnya sehingga anak fokus kepada gurunya sehingga terlatihlah fokus anak dalam belajar. (Salehah, 2023:52) Anak berkonsentrasi dalam belajar sehingga mampu bersikap sopan selama proses belajar mengajar.

Dari tabel diatas peneliti akan mendeskripsikan secara singkat progres santri dan santriwati dalam menghafal Alquran di TK Islam 'Uluwwul Himmah. Dapat dilihat dalam tabel diatas, hal-hal yang menjadi fokus utama dalam penilaian adalah dengan memperhatikan tajwid, Makhorijul Huruf Fashohah, dan adab. Sebagai peneliti saya melihat bahwa pelaksanaan menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan santri dan santriwati karena proses yang dilakukan secara berulang-ulang, tentu semuanya sangat berperan penting dalam pelaksanaan metode ini.

Sebagai peneliti melalui hasil wawancara dan fakta pada lapangan maka penulis dapat memberikan pendapat bahwa aktivitas menghafal Alquran dengan metode *talaqqi* dinilai efektif hal ini didasarkan kepada pelaksanaan pembelajaran menghafal yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, penerapan metodenya pun sudah dijalankan dengan baik. (Ihsan, 2020:15) Efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di dalam hal menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu hafalan, menciptakan perubahan yang tentunya membuat hafalan santri dan santriwati meningkat.

Pembahasan

Penerapan Metode Talaqqi pada Anak Usia Dini di TK Islam 'Uluwwul Himmah

Proses pembelajaran yang dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai dan metode itu sendiri merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh lembaga tersebut dikarenakan sesuai dengan internal KB atau lingkungan Sekolah. Metode yang digunakan ini guna mempermudah menghafal surat pendek pada anak usia dini, dengan adanya metode ini maka semua pembelajaran itu sangat terbantu dan dapat dilaksanakan dengan lancar. Adanya metode *talaqqi* pada lembaga yang saya teliti yaitu guna

untuk mempermudah anak dalam proses menghafal surat pendek dengan ayat demi ayat dengan mengikuti guru yang sedang melafadzkan ayat tersebut. Dengan proses pembelajaran yang dilakukan ini sudah sesuai pedoman dalam internal KB sehingga memudahkan orang tua untuk lebih percaya kepada guru yang mengajarkan pembelajaran seperti menghafal surat pendek, doa doa sehari-hari. (Fahham, 2020:72).

Penggunaan metode *talaqqi* di suatu pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik. Yang dimaksudkan agar penggunaan metode *talaqqi* dapat mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada anak supaya proses belajar lebih efektif dan efisien. Proses penerapan metode *Talaqqi* dalam mengembangkan kemampuan menghafal surah-surah pendek di TK Islam 'Uluwwul Himmah ini dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut terdiri dari:

1. Persiapan

Dimana pada tahap ini pendidik menentukan surah yang akan dihafal dan menyiapkan bahan materi ajar berupa juz amma atau buku yang berisi surah-surah pendek yang sudah dipenggal-penggal atau perkalimat guna memudahkan pendidik dalam penyampaian materi secara langsung. Meskipun surah yang akan diajarkan sudah dihafal tetap harus ada bahan ajar agar tidak ada kekeliruan dalam pengucapan. Apabila salah dalam pengucapan akan mengakibatkan kesalahan yang masuk pada lafaz sehingga merusak makna atau merusak i'rob dan merusak kesempurnaan sifatnya.

2. Pelaksanaan

Pada penelitian ini, pendidik menggunakan metode *talaqqi* dalam proses belajar mengajar. Ketika menggunakan metode ini, pendidik berhadapan dengan 1 siswa untuk mengulang hafalan dan menambah hafalan peserta didik. Berikut adalah penjelasan mengenai penerapan metode *talaqqi* yang telah dilakukan oleh peneliti.

a. Penerapan Metode *Talaqqi*

Adapun metode ini dilakukan dengan guru membacakan nama surah dan artinya serta jumlah ayat dan surah ke berapa dalam Al-Qur'an. Setelah itu pendidik mulai membacakan surah secara berulang-ulang dan diikuti oleh peserta didik dengan memasukkan metode bernyanyi atau irama untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam menghafal. Metode bernyanyi atau irama yang digunakan di TK Islam 'Uluwwul Himmah adalah metode Muri-Q. Muri-Q adalah singkatan dari Murattal Irama Al-Qur'an yaitu suatu cara untuk mempelajari irama melantunkan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid yang benar dengan irama murattal. Metode Muri-Q adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dengan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Membaca Al-Qur'an terasa lebih indah menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula.

b. Waktu Dalam Menghafal

Waktu merupakan unsur terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. (Gea, 2014:77) Menghafal dilakukan pada tiga waktu: pertama, di awal kegiatan yaitu di pagi hari masuk kegiatan pembukaan, berdoa, membaca surah Al-Fatihah, doa harian, ayat kursi setelah itu barulah menghafal surah-surah pendek terkadang murojaah hafalan yang sebelumnya setelah itu barulah mulai hafalan baru sebelum masuk pembelajaran inti. Kedua, setelah makan menjelang istirahat (kegiatan istirahat) peserta didik membaca doa kemudian murojaah dan ketiga pada waktu menjelang pulang (kegiatan penutup). Kegiatan pembelajaran menghafal lebih banyak di awal yaitu 30 menit di jam pertama sedangkan di waktu kedua dan ketiga murojaah untuk memperkuat hafalan yang telah diberikan agar tidak mudah lupa.

c. Tahapan Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Tahap pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an atau surah-surah pendek pada peserta didik di TK Islam 'Uluwwul Himmah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan surah yang akan dihafal.
- 2) Sebelum memulai menghafal surah pendek, pendidik mengatur posisi duduk peserta didik terlebih dahulu.
- 3) Pendidik menjelaskan nama surah, jumlah ayat, dan surah ke berapa dalam Al-Qur'an yang akan dihafal.
- 4) Memulai dengan membaca isti'adzah dan basmalah.
- 5) Pendidik membacakan surah yang akan dihafal sebanyak 5 sampai 10 kali atau lebih

tergantung dari surah dengan berirama, jika ayatnya panjang maka dibaca perkalimat lalu diulangi setelah itu dibaca secara utuh.

- 6) Peserta didik mengikuti apa yang diucapkan pendidik.
 - 7) Ketika peserta didik 70 % sudah hafal maka pendidik melanjutkan ke ayat berikutnya.
 - 8) Menguji hafalan peserta didik dengan menunjuk satu persatu atau secara berkelompok dimulai dari laki-laki kemudian perempuan atau sebaliknya.
 - 9) Diharapkan peserta didik dapat menghafal secara tartil.
3. Evaluasi

Pendidik menguji kemampuan menghafal peserta didik dengan memberikan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berkembang dari segi hafalan maupun perilaku. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. (Abdorrahman, 2008:162).

Evaluasi terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi Harian : dilakukan setiap harinya dilakukan setelah akhir pembelajaran tahfidz ketika santriwati menyetorkan hafalannya pada guru, kemudian dicatat oleh guru terhadap evaluasi harian yang isinya sampai mana hafalan yang disetorkan, nilai, keterangan atau catatan dari guru.
2. Evaluasi Tengah Semester : dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hafalan santriwati selama tengah semester adanya perkembangan atau tidak bisa dilakukan ujian tahfidz sekitar tujuh hari karena dengan guru yang terbatas dan santriwati yang banyak hafalannya untuk mengujikan semua hafalan yang dimiliki selama tengah semester, santriwati wajib mengujikan hafalannya dengan ketentuan penilaiannya berupa adab, kelancaran, tajwid, makhoriul huruf.
3. Evaluasi Akhir Semester : dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hafalan santriwati selama satu semester. Evaluasi akhir semester ini dilakukan sama seperti ujian tengah semester yaitu dengan mengujikan hafalan yang sudah dihafal selama satu semester satu duduk satu juz yang diujikan dengan ketentuan penilaian seperti adab, kelancaran, tajwid, makhoriul huruf. Untuk mengetahui indikator peserta didik bahwa aspek penilaian terdiri dari tiga komponen yaitu:

Tabel 4. Observasi Santri di TK Islam 'Uluwwul Himmah pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an

No	Nama Santri	Tanda Baca	Panjang Pendek	Hafal dan Lancar	Nilai Total Kemampuan (A+B+C):3	Keterangan
1	Abdurrahman sholih	85	90	88	87	Baik
2	Abid Hakim	90	87	90	91	Sangat baik
3	Abqory Khalif	88	85	90	87	Baik
4	Afizah Shakila	90	90	90	90	Sangat baik
5	Aisyah Farra Salsabila	85	85	85	85	Baik
6	Aliyah Rahmi	88	85	88	87	Baik
7	Aliy rafif	87	90	88	88	Baik
8	Althaf khalif	88	95	85	89	Baik
9	Asyifa mufi'a	85	85	90	86	Baik
10	Azzahra Almahyra	90	88	90	89	Baik
11	Bairuni Rumasya	88	90	90	89	Baik
12	Fatimah Azzahra	95	90	90	91	Sangat baik
13	Faruq Abdurahman	85	88	95	89	Baik
14	Hana Aida	90	85	90	88	Baik
15	Maryam	90	95	92	92	Sangat baik
16	M. Azzam Al.Fatih	85	88	88	87	Baik
17	Haikal Abid	95	90	90	91	Sangat baik
18	Najwa Azzahra	90	88	90	89	Baik
19	Nayra hanindya	88	88	90	88	Baik
20	Nizam Syaql	88	95	90	91	Sangat baik

21	Putri alya	85	88	85	86	Baik
22	Shanaz shoffiya	95	90	90	91	Sangat baik
23	Salman ahmad	85	89	90	88	Baik
24	Sufyan Atsauri	85	90	92	89	Baik
25	Shafira aiza	85	90	88	87	Baik
26	Shofiyah Keiza	90	85	90	88	Baik
27	Shofiya afanin	88	90	85	87	Baik
28	Tengku aiza	85	85	85	85	Baik
29	Umar khalid	95	90	90	91	Sangat baik
30	Zikri zubari	85	88	90	87	Baik

Keterangan:
 90-100 = sangat baik
 70-89 = baik
 50-69 = cukup
 0-49 = kurang

A. Tanda Baca
 B. Panjang Pendek
 C. Hafal dan lancar

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui bahwa indikator menghafal surah-surah pendek peserta didik TK Islam ‘Uluwwul Himmah yang mampu menghafal dengan lancar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu: Baik sebanyak 22 orang (73%), dan Sangat Baik sebanyak 8 orang (27%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan menghafal surah-surah pendek anak TK Islam ‘Uluwwul Himmah sudah cukup baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Cara peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an di TK Islam Uluwwul Himmah

Metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Talaqqi*. Cara menghafal Al-Qur’an langsung diterapkan oleh ustadz/zah yang selalu dimulai dengan duduk berhadap-hadapan dan menyimak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur’an (Sudjana, 2005:44). Dengan cara *Talaqqi*, ustadz/zah dapat menjelaskan bagaimana cara makrarijul huruf atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga santri dapat menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan serta dapat dilakukan secara berulang-kali sampai hafalan santri tersebut tersimpan di dalam memori ingatan.

Menghafal Al-Qur’an juga membutuhkan strategi yang tepat sehingga dapat menyeimbangkan antara menambah hafalan Al-Qur’an dan belajar. Tentu setiap penghafal al-Qur’an memiliki cara ataupun metode dalam membagi waktu untuk mempertahankan hafalan mereka terlebih bagi mereka yang memiliki aktivitas lain seperti sekolah dan organisasi. Oleh sebab itu untuk mencapai keduanya (hafalan dan prestasi), maka membutuhkan strategi yang baik pula beberapa tahapan-tahapan.

Peneliti melakukan observasi kepada ustadz/zah mengenai penerapan metode *Talaqqi*. Hasil observasi penelitian terhadap ustadz/zah adalah:

Tabel 5. Observasi Santri di TK Islam ‘Uluwwul Himmah pada Pembelajaran Tahfidz Qur’an

No	Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi
1	Ustadz/zah mempersiapkan Al-Qur’an dan kebutuhan lain. Ketika pembelajaran akan berlangsung.	Ustadz/zah menanyai kepada santri tentang surat yang sudah dihafal	Guru melakukan evaluasi setoran setiap 1 minggu, per setengah semester dan akhir semester juga memperbaiki kesalahan hafalan santri yang telah disetorkan
2	Ustadz/zah melakukan absensi kehadiran santri	Ustadz/zah menyimak hafalan santri	
3	Ustadz/zah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do’a	Ustadz/zah mengulangi bacaan setiap ayat yang kurang lancar hafalannya	

Metode *talaqqi* yaitu seorang guru yang menyimak dan mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan dengan membenarkan bacaan dan memberikan contoh melafalkan ayat Al-Qur’an dengan

benar, sehingga santri bisa terhindar dari kesalahan bacaan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini paling mudah dan praktis diterapkan dalam pembelajaran dari guru ke murid secara langsung. (Rosyidatul, 2021).

Berikut langkah langkah proses hafalan Surat pendek di TK Islam 'Uluwwul Himmah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan tempat duduk untuk hafalan dengan cara duduk dilantai dengan berhadapan hadapan.
2. Guru mempersiapkan surat yang terakhir anak hafalkan.
3. Guru melafadzkan surat tersebut perayat diawali dengan ta'awudz.
4. Lalu anak menirukan hafalan yang guru lafadzkan dengan sesuai makhrojnya.
5. Lalu guru menyimak anak jika ada makhroj yang salah maka dibetulkan dan jika benar maka lanjut ke ayat selanjutnya.
6. Jika sudah selesai maka guru mengarahkan anak untuk melanjutkan ayat berikut/surat berikut, jika anak belum mampu menghafalnya maka akan mengulang sampai anak hafal.
7. Setelah selesai maka guru memberi tanda di buku penilaian anak.

Setiap lembaga pendidikan pastilah memiliki permasalahan pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan. Seperti terkendala dalam prosedur pelaksanaan di lapangan. Begitu pula dengan metode *Talaqqi* yang peneliti teliti pada saat memiliki problema pada penerapannya. Sebagaimana peneliti lakukan wawancara kepada ustadzah-ustadzah mengenai problema metode *Talaqqi* yang digunakan dalam proses pembelajaran hafal Al- Qur'an bahwa penggunaan metode *Talaqqi* tidaklah dapat digunakan secara klasikal pada santri yang berjumlah banyak. (Ulfah, 2021:22) Karena, dikhawatirkan tidak cukup waktu dalam proses penghafalan Al-Qur'an sehingga tidak efektif.

Penerapan hafalan Al-Qur'an melalui metode *Talaqqi* di TK Islam 'Uluwwul Himmah ini bisa dijadikan sebagai penerapan hafalan Al-Qur'an. Karena penerapannya para ustadz/zah menggunakan sistem *Talaqqi*. Yang mana sebelum melakukan *Talaqqi* para Ustadz/zah menyimak hafalan Al-Qur'an para santri dan selain itu para ustadz/zah juga menerapkan metode Tahsin yang mana terbagi dua ada tahsin jam'i dan tahsin sendirian, menghafal setoran dan muraja'ah. Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah diatas merupakan pelaksanaan dari metode *Talaqqi* serta memiliki dampak positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santri.

SIMPULAN

Penerapan metode *talaqqi* pada anak usia dini di TK Islam 'Uluwwul Himmah. pendidik sangat berperan penting khususnya dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*, karena metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an ini penyampaian materi pembelajaran secara lisan atau Talqin secara langsung dengan menggunakan irama. Hasil dari observasi di TK Islam 'Uluwwul Himmah dalam proses menghafal menggunakan metode *Talaqqi* yang mana guru dan peserta didik saling berhadapan untuk mendapatkan bimbingan secara langsung. Pendidik mengajarkan dengan cara membacakan kemudian peserta didik mengikuti bacaan guru sesuai apa yang diucapkan. Indikator menghafal surah-surah pendek peserta didik TK Islam 'Uluwwul Himmah yang mampu menghafal dengan lancar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu: Baik sebanyak 22 orang (73%), dan Sangat Baik sebanyak 8 orang (27%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan menghafal surah-surah pendek anak TK Islam 'Uluwwul Himmah sudah cukup baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Cara peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an di TK Islam Uluwwul Himmah. Dalam proses hafalan tiga surah, dapat dilihat bahwa penggunaan metode tersebut sangat maksimal untuk proses penghafalan Al-Qur'an. Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an bisa dilihat dari jumlah peningkatan hafalan setiap bulannya. Karena penerapannya para ustadz/zah menggunakan sistem *Talaqqi*. Yang mana sebelum melakukan *Talaqqi* para Ustadz/zah menyimak hafalan Al- Qur'an para santri dan selain itu para ustadz/zah juga menerapkan metode Tahsin yang mana terbagi dua ada tahsin jam'i dan tahsin sendirian, menghafal setoran dan muraja'ah. Dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah diatas merupakan pelaksanaan dari metode *Talaqqi* serta memiliki dampak positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmad, Sabri. Strategi Belajar Mengajar. (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 138.
- Ahsin, W. (2000). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, k,r, (2023). Efektivitas Metode talaqqi Dalam Pengajaran Ilmu Makhoriul, Bogor.
- Aziz, Saiful Al-Hafizh. 2020. 60 Hari Hafal Al Qur'an. Tiga Serangkai: Solo Fahham, A. M. (2020). Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak. Publica Institute Jakarta.
- Fauzan, Yayan Masagus H.A. 2019. Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al Qur'an). Emir: Erlangga.
- Fitria Nurdini. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani. Disertai. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Yogyakarta.
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. Humaniora, 5(2), 777. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>
- Gintings Abdorrahman. (2008). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung. h.162.
- Hasri, KS, & Suyadi, S. (2020). Peraturan diri santri menghafal Al-Quran usia sekolah dasar. Jurnal psikologi Islam Dan Budaya, 3(2), 135-136
- Hitami, Munzir. 2019. Pengantar Studi Alquran (Teori dan Pendekatan), Yogyakarta: LKIS.
- Ihsan, A. (2020). Efektivitas Metode talaqqi dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Jannah, Roudlotul. 2019. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode talaqqi pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo", Skripsi, Surabaya: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Jurnal Penelitian Tarbawi. Volume, 4 No. 1 Januari-Juni 2019 Syahratul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an
- Kamal, Novianti. 2021. Pengaruh Pelaksanaan program Menghafal Al Qur'an terhadap prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Islam 6 (2): n.d.
- Kemampuan Menghafal Al Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi 2 (1): 1-9. Khaliq, Abdurrahman Abdul. 2008. Bagaimana Menghafal Alquran, Cet. XII; Jakarta: Pustidaka Al-Kautsar.
- Majid, Abdul (dalam Arsyad 2023:16). Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru), Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marliana, R., Wahyu, W., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz pada Anak Usia Dini. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 379-388.
- Maya, R., & Suretno, S. (2020). Peran Guru Al-Qurān™ An Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Kuttab Awwal Usia Satu Sampai Enam Tahun Dengan Metode talaqqi Di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok Tahun Ajaran 2019/2020. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2(2B), 11-24.
- Muslich, Mansur. 2014. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nailurohmah, Firda. 2019. Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dengan Prestasi belajar Al Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTS Taruna Al Qur'an Yogyakarta. Disertai. Jurusan Pendidikan Islam UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Noviyanti, N. (2021). Pengaruh Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa. EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 1(1), 69-77.
- Pusat Dakwah Alquran, "Pengertian talaqqi," Blog Pusat Dakwah Alquran. [Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 \(print\), ISSN 2961-9890 \(online\)](http://www.pusat-</p></div><div data-bbox=)

- dakwah alquran.com/talaqqi/pengertian.html. (diakses 14 Februari 2020).
- Qawi, Abdul. 2019. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 16, No. 2.
- Qawi, Abdul. 2019. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al Qur'an melalui Metode talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. Jurnal ilmiah Islam Futura 16(2): 265-283.
- Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode talaqqi. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 504- 519.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru, 2005
- Sugiyono. 2020. Metode Peneleitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Susanti, Cucu. 2020. "Efektivitas Metode talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini" Tunas Siliwangi, Vol.2, No. 1. April. (Diakses 17 Januari 2020).
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-QurâTM an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2(1), 1-19.
- Susianti, Cucu. 2020. Efektivitas Metode talaqqi dalam Meningkatkan efektivitas metode talaqqi dalam pengajaran ilmu makorijul huruf di majelis ta'lim atawab kp.kelapa (skripsi).STAI Nida El-Adabi, Bogor
- Sutianah, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). Belajar dan pembelajaran. Penerbit Qiara Media.
- Trianjani Desi 2019, Pengaruh Metode talaqqi Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, Skripsi: Univesitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ulfah, M. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al- Qur'an SIRRUL Asror Buaran Jakarta Timur (Bachelor's thesis).
- Umar, Bukhari. 2010. Ilmu Pendidikan Islam, Ed. 1, Cet. I; Jakarta: Amzah
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Profesi Pendidikan Dasar, 5(2), 185-192.
- Widyasari, Risqi. 2019. Pembelajaran Tahfizul Quran dengan Metode talaqqi pada Santri Kelas I'dadi di Kuttab Tahfizul Quran Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Disertai. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.